

**PERAN GURU PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MTs NU
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Asyada Hanim
09110133



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JUNI, 2013**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MTs NU
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh
Asyada Hanim
09110133



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JUNI, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MTs NU PAKIS
MALANG**

Oleh :

**Asyada Hanim
09110133**

Telah Disetujui Tanggal 12 juni 2013

Oleh Dosen Pembimbing

**Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
NIP. 196512051994031003**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MTs NU PAKIS
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Asyada Hanim (09110133)

Telah dipertahankan dewan penguji pada tanggal 29 juni 2013 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

.....

NIP. 196512051994031003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

.....

NIP. 19761002200312003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

.....

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.

.....

NIP. 195712311986031028

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.PdI
NIP. 196504031998031002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِطَيِّبٍ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl: 125).”¹

¹ Mahmud, Junus. *Tarjamah Al Quran Al Karim*. (Bandung : Al-Ma’arif 1989) hlm. 224

Dr. Moh. Padil M. PdI
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Asyada Hanim

Malang, 11 Juni 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asyada Hanim

NIM : 09110133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di MTs NU Pakis

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2013

Asyada Hanim
NIM. 09110133

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Ridho dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yakni dinul Islam. Skripsi yang berjudul Tersebut diatas Dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Malang, Prof. DR. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis dapat melaksanakan studi dengan baik sampai menempuh program S-1 sesuai yang diharapkan.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I (Dekan fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang)
3. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).

4. Dr. H. Suaib, H. Muhammad, M.Ag (selaku dosen wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
5. Dr. Moh. Padil. M.PdI (selaku pembimbing proposal skripsi dan skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang yang telah memberikan Ilmu dan keahlian kepada penulis dan turut melancarkan usaha pembuatan skripsi ini.
7. Ust. H. Imam Maslukhi (Pengasuh Di Pondok Al-hasani Malang), terima kasih atas bimbingan dan do'anya.
8. Bapak Saiful Islam, selaku guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
9. Segenap Dewan Guru, Staf dan siswa siswi, terimakasih atas kerjasamanya dan bantuan selama penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua Orang Tuaku dan keluarga besarku yang mencurahkan kasih sayang, do'a, perhatian, motivasi dan kasih sayang maupun materiil kepada penulis selama menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuanganku di Jurusan PAI khususnya PAI angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih

atas segala perhatian, dukungan, dan motivasi yang telah mereka berikan, semoga silaturahmi terjalin dan sukses selalu.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Apabila terdapat kesempurnaan itu bersal dari Allah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 30 Mei 2013

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk
Orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidupku
Dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya.

Kepada kedua orang tuaku yang paling berjasa dalam hidupku dan selalu menjadi
motivator dan penyemangat dalam setiap langkahku untuk terus berproses
menjadi insan kamil, Ibunda tersayang (Nu'afah) Bapak tersayang (Nur Kholiq)

Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat tersendiri dalam hidup
(Mas Ma'syum dan Mbak Ocha)

Kepada guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepadaku

Teman-teman Bu Indra, Bu Nul, Bu Firoh, Bu Hanik, Bu Giant Bu Khofiah, Bu
Silfi, dan Bu Likha yang tak dapat disebutkan satu-satu yang telah memberikan
warna dan canda tawa selama penulis ada di Universitas Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Terima kasih atas ketulusan dan keihlasannya dalam memberikan kasih sayang
selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti,
Kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada kalian semua hanya do'a dan
harapan yang terucap:

Semoga Allah SWT memberikan kekuatan dan kemampuan kepadaku
untuk bisa mewujudkan apa yang kalian titipkan selama ini.

Dan semoga ku bisa menjadi yang terbaik bagi kalian

“Amien Ya Robbal ‘Alamin”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ,
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

اي = î

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Pergantian Kepala Sekolah
- Tabel 4.2 : Jumlah Siswa MTs NU Pakis
- Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana MTs NU Pakis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian dari MTs NU Pakis
Lampiran V	: keadaan Sarana dan Prasarana MTts NU Pakis
Lampiran IV	: Foto Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTA.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.	xvii
BAB I : PENDAHULUAN 1	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah.....	7
3. Tujuan Penelitian	7
4. Kegunaan Penelitian	8
5. Batasan-Batasan Masalah	8

6. Definisi Istilah	9
7. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
1. Pengertian pendidikan	12
2. Pengertian Aqidah Akhlaq.....	15
1. Pengertian Aqidah Akhlaq	14
2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlaq.....	17
3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah.....	19
4. Sumber Ajaran Pendidikan Akhlaq	20
1. Al-quran.....	20
2. Al- Hadis.....	23
3. Metode Pendidikan Aqidah Akhlaq.....	24
4. Persyaratan Kepribadian Guru Yang ideal.....	27
5. Perilaku Siswa.....	29
1. Pengertian Perilaku Siswa	29
2. Jenis- jenis Akhlaq	30
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa.....	31

4. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Perubahan Perilaku Siswa.....	35
5. Unsur-Unsur Pendidikan	43
BAB III : METODELOGI PENELITIAN.....	48
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
2. Lokasi Penelitian.....	49
3. Kehadiran Peneliti.....	49
4. Sumber Data.....	52
5. Metode Pengumpulan Data.....	53
6. Teknik Analisis Data.....	55
7. Pengecekan Keabsahan Data	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	60
1. Latar Belakang Objek Penelitian	60
1. Sejarah berdirinya MTs NU Pakis	60
2. Visi dan Misi MTs NU Pakis.....	62
3. Tujuan.....	63
4. Keadaan siswa.....	63

5.	Keadaan Guru	64
6.	Fasilitas Sarana dan Prasarana	65
7.	Penyajian dan Analisis Data	66
1.	Peran Guru Pendidikan aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa di MTs NU Pakis.....	66
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	69
BAB V : PEMBAHASAN		65
1.	Peran Guru Pendidikan Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa Di MTs NU Pakis.....	75
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Di Mts NU Pakis	77
BAB VI : PENUTUP.....		79
1.	Kesimpulan	79
2.	Saran-saran.....	81
Daftar Pustaka		83

LAMPIRAN

ABSTRAK

Hanim, Asyada. 2013. *Peranan Guru Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa di MTs. NU Pakis Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Moh. Padil. M. PdI

Kata kunci: Pendidikan, Aqidah Akhlak, Perilaku

Pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan untuk membentuk identitas diri menuju kematangan pribadi. Penanaman aqidah akhlak diutamakan agar para peserta didik tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atau problem yang dihadapinya. Sehingga pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa.

Dalam pemahaman pendidikan aqidah akhlak ini, siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, membelajarkan siswa untuk melakukan perbuatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, siswa juga diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriyah maupun batiniyah, keselarasan hubungan sesama manusia maupun lingkungannya juga hubungan vertikal dengan Tuhannya. Dengan begitu pendidikan aqidah akhlak serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari akan melahirkan ketenangan, kenyamanan, dan ketenteraman hidup, baik didunia yang fanak ini maupun diakhirat kelak yang kekal abadi.

Penulis mengangkat judul tersebut di atas tidak lain dan tidak bukan karena pendidikan aqidah akhlak adalah penanaman perilaku yang baik di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, sehingga perilaku tersebut menjadi salah satu kemampuan jiwa. Selain alasan tersebut akhlak atau perilaku yang baik merupakan misi yang dibawa nabi Muhammad SAW diutus kedunia.

Penelitian ini membahas dua hal. Pertama, bagaimana peranan pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa di MTs. NU. Kedua, apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di MTs. NU Pakis Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap lembaga. Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.

Hasil penelitian dari Peranan Guru Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa di MTs. NU Pakis para dewan guru mengantisipasi agar para peserta didik tidak terombang ambing dengan teknologi zaman yang semakin modern. Guru melakukan dengan cara membiasakan kepada para peserta didik dengan menanamkan keyakinan akan adanya Allah didalam masing-masing jiwa mereka. Contohnya dengan diadakan shalat dhuha secara berjamaah setiap hari dan memberikan amal jariyah setiap hari senin.

Membiasakan peserta didik untuk bersabar ketika mereka sedang menghadapi suatu musibah. Dan guru memberikan motivasi agar mereka kuat menghadapi semuanya dan membimbing mereka agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama.

Guru mengajarkan kepada para peserta didik agar tidak curang dalam segala hal misalnya ketika menghadapi ujian dan membiasakan mereka untuk berbuat baik. Contoh: disaat salah satu temannya ada yang sakit ada salah satu siswa yang mengusulkan untuk menjenguknya.

Melalui peranannya sebagai pendidik guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui bermacam-macam sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber serta media.

Kegiatan siswa MTs. NU Pakis dalam bersikap dan bertingkah laku cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu penambahan jam pada mata pelajaran agama di mata pelajaran akidah akhlak, fiqh dan Al-Qur'an hadits. Selain itu juga faktor guru sangat mendukung dalam mendidik perilaku siswa. Jika seorang guru agama itu bertingkah laku yang baik maka siswanya juga akan mencontoh perilaku tersebut atau sebaliknya. Karena seorang guru adalah suri tauladan bagi siswanya belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yang paling banyak sekali mempengaruhi yaitu:

1. Yang Mempengaruhi siswa dimulai dari mereka sendiri faktor personal.
2. Selain itu faktor yang mempengaruhi mereka yaitu ketika mereka berpakaian ketika akan berangkat sekolah..

ABSTRACT

Hanim, Asyada. Of 2012. Role of Teacher Education Morals Aqeedah In Improving Student Behavior in the MTs. DOC District Pakis country. Thesis, Faculty of Tarbiyah, Islamic Educational Studies Program, Strata-1 program, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Mentors, Dr. Moh. Padil. M, PdI

Key words: Education, Aqidah Morals, Behaviour

Moral education aims to establish Aqidah identity towards personal maturity. Planting aqidah moral precedence to the learners did not experience shock the mind and soul in the determine the solution or the problem it faces. That education is first and foremost is the establishment of faith in Allah SWT which is expected to melandasai attitudes, behavior and personality of students.

The author picked up the title of the above simply and solely because education is the cultivation of moral aqidah good behavior in the soul of the child in infancy, so the behavior becomes one of life skills. Besides those reasons good morals or behavior of a mission that brought the prophet Muhammad was sent into the world.

This study addresses two things. First, how the role of education in improving the Morals Aqidah student behavior in MTs. DOC District Pakis country. Second, what are the factors that influence student behavior in MTs. DOC Pakis country districts.

Types of research used in this study is a descriptive qualitative research case study is a study that used an intensive, detailed and thorough examination of the institution. Case study covers only a narrow area or subject, but in terms of the nature of the study, it is more in-depth case studies.

Through its role as a teacher educator is expected to encourage students to continue learning in a variety of opportunities through a variety of sources and media. Teachers should be able to help each student to be able to effectively use a variety of learning opportunities from a variety of sources and media learning.

The factors that influence the behavior of many students who are most affected are:

- A. Factors that influence the behavior of students starting their own that personal factors.
- B. In addition to the factors influencing them are situational factors.

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kemandirian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional menurut UUD No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Sedangkan pada ayat (3) disebutkan bahwa setiap pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional.¹

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa semua itu merupakan hak warga Negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak menerima pendidikan, dan pada pasal 31 ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2005 *tentang Sistem Pendidikan Nasional 2001* (Jakarta: Visi Media, 2005) hal 2

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UUD RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, Berakhlaq mulia, sehat, berilmu, caka, keratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional Suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup mereka semua tidak akan sama. Yaitu semua menginginkan terwujudnya semua manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikiranya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Untuk mewujudkan semua visi pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaran pendidikan nasional, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat,serta pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dan kesenian.

Dan dipelakuknya UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan peraturan pemerintah sebagai pelaksanaanya, madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah.

Tidak semua tugas pendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam

²*Ibid*, Hal 5

pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak sekolah madrasah maka terbentuklah antara rumah dan sekolah atau madrasah, karena kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.

Dalam konteks madrasah, agar kelukusanya memiliki keunggulan kompetitif, maka kurikulum madrasah dikembangkan dalam pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan, informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta desentralisasi.

Selanjutnya perkembangan madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan keterampilan akademik, seni dan pengembangan kepribadian sempurna. Dengan pertimbangan ini maka disusunlah kurikulum nasional pendidikan agama dimadrasah yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik dimadrasah secara nasional.

Peranan efektifitas pendidikan agama sebagai landasan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama atau Aqidah Akhlaq yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan aqidah akhlaq sebagai integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk

watak dan kepribadian peserta didik tetepi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlaq memiliki konstribusi dalam dalam memberikan motivasi pada peserta didik atau siswa untuk mempraktikan nilai-nilai keagamaan atau tauhid dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah pendidikan yang sangat penting untuk diberikan sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman yang dari tahun ketahun semakin berkembang, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi semua pihak yang terkait. Maka dengan adanya pendidikan aqidah akhlaq anak tidak akan cepat terpengaruh dan biasa mempertimbangkan mana prilaku yang baik dan yang buruk.

Dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa status pelajaran aqidah akhlaq adalah sub mata pelajaran yang membahas ajaran agama islam dari segi aqidah dan akhlaq. Pelajaran aqidah akhlaq diberikan mulai tingkat MI/SD sampai MA/SLTA bahkan sampai perguruan tinggi islam. Jumlah jam pelajaran Aqidah Akhlaq rata-rata dua jam pelajaran. Akan tetapi dipraktekan selama dua puluh empat jam dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran aqidah aqidah merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dan nilai-nilai aqidah islam sehingga siswa memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum pelajaran aqidah akhlaq berfungsi untuk mengembangkaka keimanan dan ketaqwaan,

memperbaiki perilaku-prilaku yang salah pada siswa, mencegah hal-hal negatif yang merusak akhlak pada siswa, dan memberikan pengetahuan keimanan dan Akhlak beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan bimbingan kepada siswa agar menghayati dan menyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta qodho' dan qodar. (2) menghayati dan mengamalkan rukun iman serta menjadikan landasan berfikir, berucap dan berperilaku, dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungan dengan tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan alam sekitarnya sesuai dengan ajaran Islam, (3) menghayati dan mengamalkan akhlak, baik yang berhubungan dengan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya.

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah (1) agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT, (2) siswa memiliki kemampuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik atau *akhlaqul mahmudah* dan meningkatkan akhlak yang buruk atau *akhlaqul mazhmumah* baik hubungan dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, sehingga menjadi

manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bangsa, dan bernegara.³

Dari beberapa pengertian diatas dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di madrasah merupakan bagian tersendiri dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan perilaku atau watak kepribadian siswa tetapi secara substansial pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan atau aqidah dan Akhlaqul Karimah atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari, agar anak mempunyai perilaku yang baik, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak sebagai kontrol dalam kehidupan sehari-hari.

MTs. NU Pakis adalah lembaga pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang mempunyai misi membentuk siswa yang cerdas dan bertaqwa, berakhlak mulia. Maka dengan adanya studi mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat memotivasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun masih banyak membutuhkan pengembangan sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Untuk itu dibutuhkan adanya penulisan secara komprehensif dan kreatifitas pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

MTs. NU Pakis di kelola oleh Kementerian Agama dan mayoritas guru-gurunya PNS. Untuk masuk MTs. NU Pakis ini harus melewati

³Sutiah, El -hikmah, Metode Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif (STIN Malang : Volume 1 No 1 el-hikmah, 2003), hal 33

seleksi tes masuk seperti halnya di sekolah negeri yang umum. Penelitian mengadakan penelitian di MTs. NU Pakis karena di madrasah ini belum ada yang meneliti tentang peranan pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa. Madrasah ini juga mempunyai aturan yang sangat mengikat para siswa dan juga para guru atau karyawannya. Semua siswa, guru, karyawan diwajibkan masuk sebelum pukul 07.00 WIB. Siswa di sini setiap hari juga wajib mengikuti kegiatan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur secara berjamaah.

Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang “Peranan Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa di MTs. NU Pakis Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku positif siswa di MTs. NU Pakis?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku positif siswa di MTs. NU Pakis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku positif siswa di MTs. NU Pakis
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku positif siswa di MTs. NU Pakis

D. Kegunaan Peneliti

1. Bagi peneliti
 - a. Untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan baru mengenai pembentukan karakter
2. Bagi Lembaga
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi mengenai Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq terhadap Pembentukan Perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Nu Pakis
 - b. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pihak lembaga dalam pembekalan kepada calon peneliti atau mahasiswa
3. Bagi Pihak sekolah
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan khususnya dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq
 - b. Sebagai evaluasi guru untuk melihat keberhasilan sistem pengajaran terutama untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq

E. Batasan- batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang peranan pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa di MTs. Nu Pakis Malang Penulis memilih judul diatas karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Pendidikan Aqidah Akhlak adalah penanaman perilaku positif yang baik di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, sehingga perilaku tersebut menjadi salah satu kemampuan jiwa
2. Akhlak atau perilaku yang baik merupakan misi yang dibawa nabi Muhammad saw diutus ke dunia. Sabda Nabi Muhammad SAW :

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁴
2. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan atau sikap; tidak saja badan atau ucapan.⁵

⁴Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan: *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-2, 2002), hlm. 53

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan dari keseluruhan tulisan ini. Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas-batas masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Teori, ini merupakan kajian pustaka yang meliputi pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, konsep pendidikan sepanjang hayat, unsur-unsur pendidikan. Pengertian Aqidah Akhlak, Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak, Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak, Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak, Sumber ajaran pendidikan Aqidah Akhlak. Selain itu pada bab ini juga akan dibahas tentang pengertian perilaku siswa, Jenis-jenis akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, serta peranan pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah.

Bab III Metodologi Penelitian, menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini penulis akan menyajikan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi : peranan pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa di Madrasah menurut para guru.

Bab VI Penutup, yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih moderen. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan konsep dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata "didik", Lalu kata ini mendapat awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut bahasa Yunani: pendidikan berasal dari kata "Pedagogi" yaitu kata "paid" artinya "anak" sedangkan "agogos" yang artinya membimbing "sehingga " pedagogi" dapat di artikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak". Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara.

Wikipedia, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasiny

1. Pendidikan sebagai Proses Transformasi Budaya

Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai budaya tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda. Ada tiga bentuk transformasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok diteruskan misalnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan lain-lain.

2. Pendidikan sebagai Proses Pembentukan Pribadi

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi melalui sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa dan bagi mereka yang sudah

dewasa atas usaha sendiri.

3. Pendidikan sebagai Proses Penyiapan Warganegara

Pendidikan sebagai penyiapan warganegara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik

4. Pendidikan sebagai Penyiapan Tenaga Kerja

Pendidikan sebagai penyimpanan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.

5. Pendidikan Menurut GBHN

GBHN 1988 memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut: pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

¹Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2 hlm. 76.

B. Pendidikan Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan Aqidah Akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata, yaitu aqidah dan akhlak.

a. Pengertian Aqidah

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yang berarti “*ma’uqida* „*alaih al-qalb wa al-dlamir*”, yakni sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati atau *qalb* dan perasaan atau hati nurani. Kata “aqidah” berarti pula “*ma tadayyana bihi al insan wa I’tiqoduhu*”, yakni sesuatu yang dipegang dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia.

Menurut M. Hasbi Ash-Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya. Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.²

²Tadjab, Muhaimin dan Abd Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*(Surabaya: Karya Abditama,

Ibnu Taimiyah (1983) menjelaskan makna aqidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syak wasangka.³

b. Pengertian Akhlak

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jama’nya “*Akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri/ ruhaniah sedang *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar / jasmani.⁴

Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Akhlak adalah sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu. Adapun menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.⁵

1994, hlm. 242

³Sutiah, El-Hikmah, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif* (STAIN Malang: Volume 1 No. 1 el-Hikmah, 2003), hlm. 27

⁴*Ibid.*, hlm. 243

⁵Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm. 170

Dengan demikian pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan Pendidikan Aqidah Akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian walaupun terjadi perbedaan pada hakikatnya memiliki titik tekan yang sama tentang apa pendidikan aqidah akhlak itu.

2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam

pelaksanaan pendidikan.

Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pendidikan Aqidah Akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.⁶

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Aqidah Akhlakyaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang

⁶Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 104

buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Aqidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan Aqidah Akhlak. Kajian mata pelajaran Aqidah Akhlak meliputi teori dan praktik yang mencakup 1) hubungan manusia dengan Allah SWT, dari segi aqidah meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan hari akhirat, serta qadla dan qadar. Dan yang lebih penting dari penguasaan itu adalah bagaimana berakhlak kepada Allah dan Rasul, 2) hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, yaitu meliputi kewajiban membiasakan berakhlak baik terhadap diri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk, dan 3) hubungan manusia dengan alam lingkungannya, yaitu menjaga, melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan manusia secara

baik dan benar.⁷

Sedangkan menurut Departemen Agama, pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, namimah, dan ghadab.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

4. Sumber Ajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Sumber ajaran pendidikan Aqidah Akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

⁷Sutiah, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*(STAIN Malang: Volume 1 No. 1 el-Hikmah, 2003), hlm. 40

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang *qadim* (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan Aqidah Akhlak, antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an surat Al' Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:1. demi masa.2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Al-ashr: 1-3)⁸

2) Al-qur'an Lukman ayat 17

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Lukman: 17)⁹

⁸ Mahmud, Junus. *Tarjamah Al Quran Al Karim*. (Bandung : Al-Ma'arif 1989) hlm 601

⁹ Mahmud, Junus. *Tarjamah Al Quran Al Karim*. (Bandung : Al-Ma'arif 1989) hlm 412

3) Al-qur'an surat Ali-imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkarmerekalah orang-orang yang beruntung. (Ali-imran: 104)*¹⁰

Dari beberapa ayat diatas maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a) Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, manakala manusia tidak menggunakan berbagai kesempatan dan waktu untuk membebaskan dirinya dari ancaman kerugian. Baik materi maupun non materi.
- b) Dari kisah luqman beliau menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat karena dengan shalat kita akan mendapatkan kekuatan pribadi, lahir batin, moral dan mental. Namun yang lebih penting lagi hati dan seluruh badan kita akan selalu ingat kepada Allah.
- c) Dalam surat al-Imran: 104 menyuruh berbuat baik , mencegah perbuatan munkar. Menyampaikan ajaran kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, itulah yang dinamakan da'wah.

¹⁰ *Ibid*,.hlm. 63

b. Al-Hadist

Menurut Jumhurul Muhadditsin, hadist ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqir), dan yang sebagainya.¹¹ Dan bisa disebut penjelasan atas Al-Qur'an.

Adapun sumber Al-Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

مَا مِنْ شَيْءٍ وَزَنُّهُ أَلَمِّي أَنْزَمَنْ حُسْنِ الْخَلْقِ (ابودود)

Artinya: *Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari kiamat) dari akhlaq yang baik (HR. Abu Daud)*¹²

Dari hadist di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa manusia dalam beribadah atau melakukan satu kebaikan lebih dititik beratkan pada keikhlasan yang ada dalam hati, sebab Allah hanya melihat dimana sumber perbuatan manusia tersebut. Maka dari itu kita wajib bertakwa kepada Allah SWT dimana saja berada dengan jalan berbuat baik kepada sesama manusia sehingga terhapuslah dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Yang akhirnya terwujudlah akhlak yang sempurna, karena Allah menyukai seseorang yang berakhlak mulia dan luhur, sebaliknya Allah juga tidak menyukai seseorang yang berakhlak buruk. Untuk itu, sangat berat apabila seseorang melakukan perbuatan baik tanpa diimbangi dengan ketulusan yang apa adanya.

¹¹Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits* (Bandung PT Ima'arif, 1974), hlm 20

¹²Ibid, hlm. 257

5. Metode Pendidikan Akhlaq

Dalam pengertian *letterlijk*, kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “melalui”, dan “*hodos*” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.¹³

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu yang bersifat polipragmatis dan monopragmatis.

Polipragmatis, bilamana metode itu mengandung kegunaan yang serba ganda atau *multipurpose*. Seperti halnya *Video Cassete Recorder/ VCR* yang dapat digunakan untuk merekam semua jenis film yang pornografis atau yang moralitas, juga dapat digunakan untuk alat mendidik atau mengajar dengan film-film pendidikan.

Sebaliknya, metode sebagai alat yang bersifat monopragmatis adalah alat yang hanya dapat dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja. Misalnya, laboratorium ilmu alam, hanya dapat dipergunakan untuk eksperimen-eksperimen bidang ilmu alam, tidak dapat dipergunakan untuk eksperimen bidang lain, seperti ilmu sosial atau kedokteran.¹⁴

Sedangkan pengertian lebih luas, metode diartikan sebagai “cara” bukan “langkah” atau “prosedur”. Metode diartikan sebagai “cara” mengandung pengertian fleksibel atau lentur sesuai situasi dan

¹³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Isla.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 89

¹⁴*Ibid.*, hal. 90

kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.¹⁵

Menurut Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib metode pencapaian aqidah dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- 1) Doktriner yang bersumberkan dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut telah diabadikan dalam satu kitab Al-Qur’an yang secara operasional dijelaskan oleh sabda Nabi-Nya.
- 2) Melalui hikmah atau filosofik dimana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memperhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan atau kontemplasi yang mendalam.
- 3) Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagaibukti adanya Allah SWT.
- 4) Irfani’ah, yaitu metode yang menekankan pada intuisi dan perasaanhati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan metode yang dipergunakan dalam pendidikan akhlak terdapat tiga cara, yaitu:

- a) Metode takholli, yakni mengkosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir-batin.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 92

b) Metode tahalli, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat *mahmudah* atau terpuji secara lahir-batin.

c) Metode tajalli, yaitu merasa akan keagungan Allah SWT.

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

- (1) Pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, dimana pada siswa dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.
- (2) Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.
- (3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.¹⁶

Demikianlah beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan Aqidah Akhlak, disamping itu faktor situasi dan kondisi juga harus diperhatikan sehingga metode dapat efektif dan proses belajar-

¹⁶Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Penilitia Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 106-108

mengajar dapat terlaksana dengan baik.

6. Persyaratan Kepribadian Guru Agama Yang Ideal

Menurut M. Athiyah Al Abrasyi bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat atau kepribadian tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, di antaranya sebagai berikut:

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah. Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci. Ia harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisi sebagai guru.
- b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, rapi dalam penampilan, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa dari sifat-sifat tercela (riya', dengki, permusuhan dan perselisihan)
- c. Keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya dan dalam tugas.
- d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil.
- e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru. Artinya seorang guru mencintai murid-muridnya seperti cintanya kepada anak-anaknya sendiri dan memikirkan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Sehingga guru merupakan seorang bapak yang penuh kasih sayang, membantu yang lemah dan menaruh simpati atas apa yang mereka rasakan.

- f. Dalam pendidikan Islam seorang guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid agar tidak kesasar dalam mendidik anak-anak bahkan sejalan dengan tingkat penilaian mereka.
- g. Seorang guru harus sanggup menyusun bahan pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya, agar pelajaran yang diberikan tidak bersifat dangkal.

Adapun menurut Al Ghazali menasehati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.
- b. Hendaklah guru menasehatkan kepada pelajar-pelajarnya supaya jangan sibuk dengan ilmu abstrak dan yang ghaib-ghaib sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, kongkrit dan ilmu yang pokok-pokok.
- c. Mencegah murid dari sesuatu akhlaq yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang dengan jalan halus dan jangan mencela.
- d. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat kemampuannya agar tidak lari dari pelajaran.
- e. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan apa yang dikatakan

harus sesuai dengan pengamalannya.

- f. Seorang guru tidak boleh menimbulkan rasa benci pada muridnya mengenai suatu cabang ilmu yang lain.

C. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan. Simpang, sebagai kata dasar menyimpang memiliki pengertian sebagai (1) sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, melencong, dan sebagainya) dari yang lurus (induknya); (2) tempat berbelok atau bercabang dari yang lurus (tentang jalan). Sedangkan pengertian menyimpang sendiri adalah (1) membelok menempuh jalan yang lain atau jalan simpangan; (2) membelok supaya jangan melanggar atau terlanggar (oleh kendaraan dan sebagainya); menghindar (3) tidak menurut apa yang sudah ditentukan; tidak sesuai dengan rencana dan sebagainya; (4) menyalahi (kebiasaan dan sebagainya); (5) menyeleweng (dari hukum, kebenaran, agama, dan sebagainya).¹⁷

2. Jenis-jenis akhlak

Jenis-jenis Akhlaq dapat digolongkan menjadi dua bagian.

- a. Akhlak baik atau terpuji, yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak terpuji merupakan salah satu media pendidikan yaitu larangan, keteladanan,

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).

hukuman dan ganjaran yang dijelaskan kepada anak didik agar mereka bisa memahami apa yang harus lakukan, sehingga mereka

b. tahu jalan untuk kedepannya bagaimana sebagai modal awal. Akhlak buruk atau tercela, yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak tercela digambarkan kepada anak didik sebagai ibroh. Anak didik dalam menghadapi kehidupannya akan mudah memahami seperti apa jalan yang harus dipilih, apabila mereka sudah tahu perbuatan itu adalah menyalahi aturan ajaran agama Islam.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa itu banyak sekali, tetapi yang paling berpengaruh itu ada dua bagian.¹⁸

a. Faktor Personal

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia ada dua yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis menekankan pada pengaruh struktur biologis terhadap perilaku manusia. Pengaruh biologis ini dapat berupa instink atau motif biologis. Perilaku yang dipengaruhi instink disebut juga *species characteristic behavior* misalnya agresivitas, merawat anak dan lain-lain. Sedangkan yang bisa dikelompokkan dalam motif biologis adalah kebutuhan makan, minum dan lain-lainnya. Faktor personal lainnya adalah faktor sosiopsikologis.

¹⁸Jazilatul Rohmah, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilakusiswa*(Sidoarjo: 2005), hlm 40

Menurut pendekatan ini proses sosial seseorang akan membentuk beberapa karakter yang akhirnya mempengaruhi perilakunya. Karakter ini terdiri dari tiga komponen yaitu komponen afektif, kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Dalam komponen ini tercakup motif sosiogenesis, sikap dan emosi. Komponen kognitif berkaitan dengan aspek intelektual yaitu apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif terdiri dari faktor sosiopsikologis adalah kepercayaan, yaitu suatu keyakinan benar atau salah terhadap sesuatu atas dasar pengalaman intuisi atau sugesti otoritas. Komponen konatif berkaitan dengan aspek kebiasaan dan kemauan bertindak. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang relatif.

b. Faktor Situasional

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situasional. Menurut pendekatan ini, perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi. Faktor-faktor situasional ini berupa faktor ekologis, misal kondisi alam atau iklim faktor rancangan dan arsitektural, misal penataan ruang faktor temporal, misal keadaan emosi suasana perilaku, misal cara berpakaian dan cara berbicara teknologi faktor sosial, mencakup sistem peran, struktur sosial dan karakteristik sosial individu lingkungan psikososial yaitu persepsi seseorang terhadap lingkungannya stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa, menurut Zakiah Daradjat ada tiga faktor antara lain sebagai berikut¹⁹:

a. Faktor Intern

Yang paling kelihatan dalam faktor intern disini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Artinya perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu, ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayaikeperluan hidupnya. Juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berpikir pada remaja, perubahan menanggapi keadaan, dan perubahan sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap keadaan sekitar dan masyarakat lingkungan, yang tidak jarang membawa hal-hal yang negatif terhadap remaja.

b. Faktor Ekstern

Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan IPTEK itu telah ditumpangi dan disalahgunakan oleh sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama atau

¹⁹Zakiah Daradja, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1992), hlm. 76

kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu. Secara tidak terasa, para remaja terbawa oleh arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara kebudayaan yang ditayangkan oleh media elektronik .

c. Faktor Lingkungan

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Apabila faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, akibatnya remaja mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang dan sebagainya. Maka usaha keluarga adalah mencari jala *preventif* (pencegahan), *kuratif* (penyembuhan), dan *konstruktif* (pembinaan). Sehingga para remaja menjadi manusia yang teguh imannya, kokoh pendiriannya, terpuji akhlaknya dan tinggi semangatnya untuk membangun bangsa dan masyarakatnya kepada kehidupan bahagia yang diridhai oleh Allah SWT.²⁰

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pembentukan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa dipengaruhi oleh ketiga faktor yaitu faktor yang diperoleh dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang diperoleh dari luar siswa dan faktor yang diperoleh dari lingkungan siswa tersebut. Maka hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain

²⁰Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 46-60

sangatlah mempengaruhi.

D. Peranan Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah-sekolah yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi dan pendidikan tersebut sudah tentu untuk mencapai tujuan. Sesungguhnya tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menginginkan hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Demikian pula dengan perkembangan para remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Untuk itu, para remaja wajib mendapatkan bimbingan serta arahan dari pendidik atau orang tua dalam mencari dan menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya menuju kematangan pribadi. Disinilah penanaman Aqidah Akhlak diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang dihadapi para remaja. Maka pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa.

Dari para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud

dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala

macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.²¹

Selanjutnya untuk mewujudkan tingkah laku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan Aqidah Akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan tingkah laku siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Disamping itu pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh para remaja, melainkan lebih dari itu pendidikan Aqidah Akhlak harus dihayati dengan baik dan benar. Sebab bila pendidikan Aqidah Akhlak telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati

²¹M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.1

dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul secara sendirinya. Hal ini akan muncul dalam pelaksanaan ibadah, tingkah laku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari.

Apabila pendidikan Aqidah Akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku positif dalam kehidupannya. Sehingga para remaja akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta tingkah laku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.

Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identik dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam

seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.²²

Namun juga dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan Aqidah Akhlak. Karena ajaran Islam mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya, juga dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya. Hal ini tentu memberi nilai positif dalam pembentukan tingkah laku siswa.

Oleh sebab itu, para remaja yang merupakan tumpuhan harapan masa depan bangsa dan agama sangat penting dalam jiwanya tersebut ditanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak pada tingkah laku siswa dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong-menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT. Maka para pendidik atau orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab yaitu dengan jalan mendidik dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keagamaan.

Pendidikan Aqidah akhlak diharapkan anak didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dan layak dengan Al-Qur'an dan Al-

²²Zakiah Daradjat. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang. hlm.137

Hadits.

Tingkah laku manusia dalam masyarakat itu, harus pula disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebab bilamana tingkah laku manusia itu tidak sesuai atau bertentangan dengan norma-norma yang ada maka akan dikenakan sanksi bagi pelanggarnya. Jika di masyarakat sanksi itu berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat dan bila terhadap dirinya sendiri maka urusannya terhadap individu kepada sang pencipta.

Tingkah laku dipakai untuk memberikan penilaian atau predikat terhadap perbuatan yang seseorang kerjakan. Tingkah laku ini erat hubungannya.

dengan moral, karena orang yang bertindak atau bertingkah laku baik kadang-kadang belum dapat disebut orang yang bermoral. Maka disini pendidikan Aqidah Akhlak diharapkan dapat membentuk *dua* kepribadian sekaligus yang menjadikan seorang siswa yang memilih tingkah laku yang baik dan juga moral yang berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

Obyek moral adalah tingkah laku manusia, perbuatan manusia, tindakan manusia baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam melakukan perbuatan tersebut manusia di dorong oleh tiga unsur yaitu :

- a. Kehendak yaitu pendorong pada jiwa manusia yang member alasan pada manusia untuk melakukan perbuatan.

- b. Perwujudan dari kehendak yang berbentuk cara melakukan perbuatan dalam segala situasi dan kondisi.
- c. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar dan kesadaran inilah yang memberikan corak dan warna perbuatan tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal atau non formal". Usaha ini sudah barang tentu memerlukan beberapa penunjang sehingga tujuan yang hendak di capai terwujud dengan baik. Maka dapat di pahami bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya di tuntutan untuk memiliki sejumlah pengetahuan, tetapi juga di tuntutan untuk memiliki pengalaman dan kepribadian yang baik mengenai pengetahuan yang di milikinya.

Baik pengetahuan maupun pengalaman siswa dalam proses pembelajaran di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang keduanya saling berkaitan. Sedangkan faktor eksternal yaitu suatu hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti guru, situasi kelas, metode pendidikan, latar belakang ekonomi, latar belakang social dan lain sebagainya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru merupakan fasilitator, berarti seorang guru dalam proses mentransfer pelajaran harus benar-benar tahu, bagaimana cara menjadikan proses pembelajaran ini seefektif mungkin seperti penggunaan metode pembelajaran, cara menghadapi siswa, cara melakukan persiapan

pembelajaran dan sebagainya. Situasi kelas, sebagai tempat dimana proses pembelajaran berlangsung harus benar-benar *comfortable* (nyaman), *composed* (tenang) dan seterusnya, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Sebagaimana telah disinggung diatas, dalam merangsang minat belajar siswa membutuhkan suatu metode pendekatan yang relevan dengan materi yang diajarkan, adapun metode tersebut dimaksudkan cara operasional yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pengajaran. Dalam hal proses belajar mengajar metode pembelajaran memegang peranan penting karena dengan adanya metode tersebut KBM akan lebih hidup dan tidak fukum, sehingga akan menambah minat belajar siswa.

Setiap siswa mempunyai latar belakang sosial yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan perkotaan, ada pula yang berasal dari lingkungan pedesaan, yang sudah tentu dua lingkungan yang berbeda ini memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap siswa terutama dalam hal psikisnya, dan hal ini sudah tentu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan ekonomi pun diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa, karena dengan adanya kesenjangan ekonomi, memberikan peluang adanya perbedaan gaya hidup yang sudah tentu hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor internal yaitu keadaan yang mempengaruhi keberhasilan siswa yang berasal dari dalam, istilah ini menunjukkan adanya

pembawaan yang dimiliki siswa, yang meliputi aspek psikologis, seperti kesehatan fisik, kesehatan psikis, minat, bakat dan sikapnya.

Kesehatan fisik jelas berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran siswa, bagaimana mungkin seorang siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar apabila ia tidak merasa nyaman yang disebabkan kondisi tubuhnya yang tidak sehat.

Kondisi kesehatan psikis pun merupakan hal yang sangat penting sebagai kontrol kemampuan berfikir seseorang secara sadar, bagaimana mungkin seorang siswa mampu berfikir dan mencerna materi yang disampaikan apabila pola pikirnya tidak dapat berfungsi dengan baik.

Minat merupakan salah satu faktor yang memberi motivasi untuk dapat belajar dengan baik, karena dengan adanya minat ini seorang siswa akan melakukan proses pembelajaran dengan senang hati, tanpa adanya keterpaksaan sehingga semua perhatiannya akan terfokus secara menyeluruh terhadap materi pembelajaran.

Bakat berfungsi sebagai modal pembelajaran, dengan adanya bakat seorang siswa akan jauh lebih mudah mencerna bahan pembelajaran bahkan tanpa hadirnya seorang pendidik sekalipun.

Terakhir sikap, saat berlangsung proses belajar mengajar, sikap berperan sebagai alat pengendalian diri, misalnya dengan adanya sikap yang baik seseorang akan mampu menempatkan diri dengan situasi yang dihadapinya. Sikap merupakan faktor internal yang berpengaruh dalam kebiasaan belajar, namun perkembangan kebiasaan belajar tidak terlepas

dari faktor proses pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, sikap merupakan kesiapan mental individu yang mempengaruhi, mewarnai, bahkan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon dalam obyek atau situasi yang memberi arti baginya. Seorang siswa yang memiliki sikap positif pada materi pelajaran, dalam hal ini pelajaran akidah akhlak, maka ia akan berupaya secara maksimal untuk membiasakan belajar dengan baik. Bahkan sikap positif itu memungkinkan pula termanifestasi dalam bentuk pengalamannya. Karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak materi yang berupaya agar siswa memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik, untuk menanamkan sikap positif dalam mata pelajaran tersebut.

E. Unsur-Unsur Pendidikan

Proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu:

1. Subjek yang dibimbing (peserta didik).

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebutkan demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah:

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b) Individu yang sedang berkembang.
- c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

d) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

2. Orang yang membimbing (pendidik)

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat.

3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode, serta alat-alat pendidikan.

4. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)

Tujuan pendidikan bersifat abstrak kerna memuat nilai-nilai yang bersifat abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan didalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.²³

5. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)

²³<http://www.artikelbgus.com/2011/06/unsur-unsur-pendidikan>. diakses tgl 29-1-2012 jam 14.24

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisah dari silabus, yakni perancangan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.²⁴

6. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode) Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektifitasnya. Alat pendidikan dibedakan atas alat yang preventif dan yang kuratif.

²⁴Depdiknas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010)

7. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan) Lingkungan pendidikan biasanya disebut tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁵

a. Keluarga

Keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan jugautama. Karena itu peran dan pengaruh keluarga sangatlah esensial bagi perkembangan anak. Apa yang diberikan dan dilakukan oleh keluargaakan menjadi sumber perlakuan pertama yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik perilaku dan pribadi anak.

b. Sekolah

Selama kurang lebih lima sampai enam jam, umumnya anak berada di sekolah yang bukan hanya hadir secara fisik, namun juga mengikuti kegiatan-kegiata yang telah diprogramkan oleh sekolah. Degan demikian sekolah memiliki kontribusi yang penting dalam hal perkembangan anak. Penglaman interaksi anak dengan gurunya disekolah akan lebih bermakna bagi anak dari pada dengan orang dewasa lainnya. Luasnya lautan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek kehidupan manusia lainnya semakin mengukuhkan keterbatasan orang tua dalam mendidik anaknya. Fungsi dan tujuan sekolah yaitu sebagai lembaga yang memfasilitasi proses perkembangan anak secara menyeluruh

²⁵Syaiful Bahri Djamrah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm.49

sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan-harapan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta berperan dalam hal pengembangan aspek sosiomoral dan emosi anak dengan kemampuan guru dalam mendidik dan karakteristik-karakteristik pribadi yang sesuai dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.

c. Masyarakat

Anak-anak bergaul dalam bermasyarakat, disana mereka menyaksikan berbagai peristiwa, disana mereka melihat orang-orang berperilaku, dan disana pula mereka akan selalu menemukan sejumlah aturan dan tuntutan yang

seyogyanyadipenuhi oleh yang bersangkutan.

Pengalaman-pengalaman yang didapat anak-anak dalam masyarakat tersebut akan memberikan kontribusi tersendiri dalam pembentukan perilaku dan perkembangan pribadinya. Jika rumah dan sekolah telah mengembangkan suatu budaya atau nilai yang relevan dengan apa yang dikembangkan di masyarakat, maka sangat mungkin akan muncul pengaruh yang saling mendukung, sehingga peluang pencapaiannyapun akan sangat besar.²⁶

²⁶R.Semiawan dan Conny, *Perkembangan Peserta Didik*(Jawa tengah: Dirjen Dikti, 1999), hlm. 93

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam. Sedangkan menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode ilmiah.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dianggap relevan untuk meneliti tentang Peranan Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa di MTs. NU Pakis Malang, yang data tersebut dapat diambil dari naskah wawancara atau kata-kata pelaku yang diambil. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif juga

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6

dikarenakan ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan pelak yang diamati yaitu para dewan guru Pendidikan Aqidah Akhlak dan juga siswa- siswi MTs. NU Pakis.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. NU Pakisyang berstatus B , yang berlokasi di Jl. Bunut Wetan No 986 .Telepon (0341 795733). Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. MTs. NU Pakis ini berada di pedesaan yang cukup jauh dari kota, akan tetapi prestasinya tambah meningkat dan bisa bersaing dengan sekolah yang ada di kota. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti berasumsi jika sebagian para peserta didik mempunyai perilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak yang belum berinjak masa dewasa, seperti merokok, tawuran, meminta uang kepada temannya sendiri (malak), keluar disaat jam pelajaran. Sehingga madrasah inidalam 1 tahun kemarin mengeluarkan 3 murid nya yang tidak mematuhi peraturan yang diberikan oleh sekolah.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.²

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.³

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dilokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek peneliti yakni guru pendidikan aqidah akhlak, dewan guru dan juga para siswa. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian, dengan membuat instrumen-instrumen pengumpulan data
 - b. Memilih lapangan penelitian yang berlokasi di MTs. NU Pakis Malang
 - c. Mengurus perizinan, dengan menyerahkan surat izin secara

². Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 117

langsung kepada kepala sekolah

- d. Menjajaki dan memilih lapangan, berusaha mengenal segala unsurlingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan, Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi, informan yang dimaksud adalah guru pendidikan aqidah akhlak, dewan guru dan para siswa secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekaman.
2. Tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data
 - a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan berperan serta sambil mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru pendidikan agama Islam, observasi, dan menyalin dokumentasi yang berhubungan dengan peranan pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa.

3. Tahap analisis data

Memahami dan menganalisis data dari hasil temuan yang diperoleh dari interview, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan 2 tahap yaitu analisis selama pengumpulan data dengan memaparkan data menggunakan hasil

penelitian dan analisis data setelah pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan tentang peranan pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa dari hasil wawancara bersama para guru aqidah akhlak, dewan guru dan juga para siswa dengan isi dokumen yang berkaitan seperti dari hasil raport dan dokumen lainnya

3. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁴

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, antara lain :

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primernya adalah guru pendidikan Aqidah Akhlak, para dewan guru dan juga para siswa MTs. NU Pakis
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder ini berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-

⁴ *Ibid.* hlm.157

catatan seperti sumber buku dan majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai data tambahan. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah dokumenter yang berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil MTs. Nu Pakis, arsip-arsip dan dokumen tentang nilai ulangan harian dan nilai akhir ulangan dan juga program pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik bisa menjaga perilakunya di lingkungan sekolah, rumah dan juga di lingkungan masyarakat. Selain sumber data tersebut peneliti juga menggunakan sumber pengumpulan data menggunakan dua jenis riset yaitu:

1. Library Research

Metode ini digunakan untuk merakitkan landasan teori. Winarno Surahmad mengatakan bahwa “ Perlengkapan seorang penyelidik dalam setiap ilmu pengetahuan tidak akan sempurna apabila tidak dilingkungi oleh fasilitas-fasilitas perpustakaan kejuruan. Perpustakaan, sekali lagi ditekankan disini, merupakan jantung setiap universitas. Sebagai pemakai kita harus mengenal dua hal (1) peraturan dan organisasi perpustakaan, (2) daftar catalog dan system klasifikasi.⁵

2. Field Research

Research yang dilakukan dikancah medan terjadinya gejala-gejala. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat di lapangan penulisan yaitu : antara lain keadaan proses

⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1998) hlm. 251

belajar mengajar di sekolah, prestasi siswa, guru, perilaku siswa di sekolah dan perilaku siswa di rumah.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun penulisan yang dilakukan oleh peneliti adalah lapangan (field research), yaitu suatu penulisan yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan tertentu.⁶

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005) hlm.72

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting adalah penggunaan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, rapat, foto-foto dokumen, agenda dan sebagainya. Metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan di sini adalah tentang peristiwa yang terjadi di MTs. NU Pakis seperti: dokumen tentang sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa dan staf karyawan, keadaan sarana prasarana, kurikulum yang digunakan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, arsip-arsip atau dokumen-dokumen tentang agenda dan program tentang kegiatan yang bisa mempengaruhi perilaku siswa yang positif.

5. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁷

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam menganalisis.⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data ini mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan) tapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan antara lain :

1. Analisa selama pengumpulan data

Dalam penelitian data yang dianalisis bersifat deskriptif. Data

⁸ *Ibid.* hlm 248

⁹ *Ibid.* hlm. 88

yang dikumpulkan berupa gambaran kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati dan bukan angka atau data statistik.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan membatasi data
 2. Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
 3. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
 4. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya.
2. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
 1. Analisis data setelah pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan terperinci terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan dan bahan pertimbangannya.¹⁰

Bentuk triangulasi yang digunakan adalah dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan tentang strategi guru pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa dari hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Setelah semua data penelitian terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan yakni identifikasi, klasifikasi dan

¹⁰Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 330

kemudian diinternalisasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangatlah perlu agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian, guna menetapkan keabsahan data yang memerlukan teknik pemeriksaan. Adapun kriteria dan pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument itusendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Peneliti dalam hal ini, mengamati secara langsung dilapangan dalam proses pelaksanaan program strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs. Nu Pakis.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Di mana dalam pelaksanaan strategi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang di dapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal-hal yang sama. Teknik ini guna untuk mengetahui proses peranan pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku positif siswa di MTs. NU Pakis

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs NU Pakis

1. Sejarah MTs NU Pakis

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Pakis didirikan pada tahun 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) yang diprakarsai oleh para ulama' dan para guru MINU Bunut Wetan (sekarang MI Al Hidayat) dengan ciri khas keislaman ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Tujuan dari pendirian MIM adalah agar sebagian besar alumnus MINU Bunut Wetan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan kurangnya biaya dapat melanjutkan pendidikannya. Dua tahun kemudian nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU).

Dalam perkembangannya mulai didirikan hingga sekarang sudah terjadi pergantian kepala madrasah 7 kali, yaitu:

TABEL 4.1

PERGANTIAN KEPALA SEKOLAH

NO	TAHUN AJARAN	NAMA
1	1967 s.d 1969	Abdul Halim
2	1969 s.d 1971	Najmuddin Asy'ari
3	1971 s.d 1976	Drs. Yunus
4	1976 s.d 1984	M. Syaiful Islam
5	1984 s.d 2003	H. Lukman Hakim

6	2003 s.d 2005	Ahmad Fatoni, S.Pd
7	2005 s.d sekarang	Najmah, M.Pd

Sumber: Dokumen MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang

Selama 43 tahun, sejak tahun 1967 hingga tahun 2010 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari karena ruang belajar digunakan secara bergantian dengan MI Al Hidayat. Alhamdulillah, sejak 1 Juli 2010 MTs NU Pakis bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari karena sudah memiliki gedung dari dana block grant untuk pembangunan sarana prasarana yang merupakan salah satu komponen dalam program MEDP – ADB Loan INO-SF 2294 Tahun 2009 hingga 2012.

Dalam perkembangan hingga saat ini MTs NU Pakis mengalami perkembangan yang sangat baik, yaitu peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik (3 tahun berturut-turut tingkat kelulusan siswa 100% dan lulusannya diterima di berbagai sekolah/ madrasah lanjutan unggulan di wilayah Malang Raya), dan prestasi non akademik khususnya kepramukaan yang sudah memperoleh prestasi tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Propinsi Jawa Timur; Perisai Diri meraih prestasi tingkat Malang Raya; lomba pidato Bahasa Arab meraih juara tingkat Kabupaten; lomba pidato Bahasa Indonesia meraih juara tingkat Propinsi dan menjadi wakil dalam

KEMNAS 2011 di Jakarta; serta grup drum band Kyai Madu MTs NU Pakis yang aktif tampil di beberapa Kecamatan di Kabupaten Malang.¹

2. Visi dan Misi MTs NU Bunut Wetan

1. Visi

Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan

Indikator keberhasilan pencapaian visi :

- 1) **Islam** : Semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) **Profesional** : Semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.
- 3) **Unggul** : Berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 4) **Terpercaya** : Pelayanan yang berkualitas di bidang akademik dan nonakademik.
- 5) **Berwawasan Lingkungan** : Semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan.

2. Misi

Melaksanakan pembelajaran islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulia, dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah

¹ ¹ Dokumen MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang

- a. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
- b. Mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik maupun nonakademik.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan nonakademik
- d. Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (*green*), bersih (*clean*), dan sehat (*hygienics*).

3. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki rata-rata NUN di atas standar nasional.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di madrasah/sekolah unggulan.
- 4) Meluluskan siswa 100 % setiap tahun.
- 5) Memiliki kegiatan nonakademik yang mampu berprestasi tingkat Jawa Timur.
- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan penelitian data yang diperoleh tentang jumlah siswa Mts NU Bunut Wetan Pakis Malang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 4.2
Jumlah Siswa MTs. NU Bunut Wetan Pakis Malang
Tahun Ajaran 2006-2012

No	Kelas	Jumlah Siswa											
		2006/2007		2007/2008		2008/2009		2009/2010		2010/2011		2011/2012	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	VII	30	36	36	50	35	37	55	43	48	36	40	35
2	VIII	27	20	26	37	40	46	32	37	46	46	40	32
3	IX	25	42	25	18	22	37	38	46	28	35	45	45
JUMLAH		82	98	87	106	97	120	125	126	122	117	125	112

Sumber: Dokumen MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang

5. Keadaan Guru

Peranan guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena sudah layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi daripada siswanya dalam segala hal.

Dalam proses belajar mengajar di MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang tidak lepas dari para tenaga edukatif dan tenaga administratif. Jumlah guru yang ada di MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang sebanyak 23 yang terdiri dari laki-laki 14 orang, perempuan 8 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data personil guru di Mts NU Bunut Wetan Pakis Malang dapat dilihat sebagai berikut: (1) Sarjana (S1) : 13 orang, (2) Sarjana (S2): 1 Orang,(3) masih menepuh S1 : 7 orang, (3) MA: 2 orang,. Sedangkan status yang dimiliki guru adalah sebagai berikut (1) Pegawai

Negeri (PN): 4 orang, (2) Guru tetap (GT): 7 orang, (3) Guru tidak tetap (GTT): 6 orang, (4) Pegawai tidak tetap (PTT): 6 orang.²

6 . Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga madrasah khususnya MTs. NU Bunut Wetan Pakis Malang, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel di bawah ini:

TABEL 4.3
Sarana Dan Prasarana
MTs. NU Bunut Wetan Pakis Malang

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium IPA	1
7	Ruang Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Laboratorium Agama	1
9	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1
10	Ruang Bimbingan & Konseling	1
11	Ruang Kesiswaan	1
12	Toilet	5
13	Gudang	2
14	Parkir 1	1
15	Mading	1

Sumber: Dokumen MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang

² Dokumen MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Peranan Guru Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal atau non formal”.³ Usaha ini sudah barang tentu memerlukan beberapa penunjang sehingga tujuan yang hendak di capai terwujud dengan baik. Maka dapat di pahami bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya di tuntutan untuk memiliki sejumlah pengetahuan, tetapi juga di tuntutan untuk memiliki pengalaman dan kepribadian yang baik mengenai pengetahuan yang di milikinya.

Bersamaan dengan hal ini, peneliti melakukan suatu penelitian yang menggali tentang peranan pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Najmah, M. Pd selaku kepala madrasah, yaitu sebagai berikut :

”Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak disini secara global sudah bagus dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standard yang dianjurkan oleh Kementrian Agama. Para siswa disini pun sudah diajarkan sesuai dengan kurikulum sekarang. Begitu juga peraturan yang telah kami tetapkan disekolah, dari sini kami para dewan guru dapat melihat kelakuan siswa dimana yang sering bandel atau tidak. Sehingga saya selaku sebagai kepala sekolah memberikan tugas yang lebih kepada wali kelas mereka untuk lebih memperhatikan para anak didiknya yang kerap sekali membuat masalah ”(wawancara dengan Najmah, M.Pd selaku kepala Madrasah MTs. NU Pakis pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 pada pukul 08.00 WIB).⁴

³ Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.132

⁴ Interview dengan Najmah, M.pd selaku Kepala Sekolah MTs. NU Pakis pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 pada pukul 08.00 WIB.

Sebagaimana penjelasan kepala madrasah diatas bahwa hanya sebagian saja peserta didik yang perlu lebih diperhatikan. Dengan di bantu para dewan guru diharapkan siswa–siswi yang bermasalah akan lebih dibimbing agar kedepannya tidak merugikan dirinya, orang tua dan masyarakat. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bpk Saiful Islam selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Melihat zaman yang sekarang sudah semakin berkembang, sehingga para siswa bisa terombang-ambing dengan perubahan zaman yang modern. Ada sebagian para siswa disini yang membawa handphone ketika sekolah tetapi peraturan disekolah melarang para siswa nya membawa handphone di sekolah karena akan membantu aktivitas mereka ketika sedang melakukan proses pembelajaran. saya pikir melalui pendidikan aqidah akhlak bisa menanamkan sifat-sifat yang baik. Seperti setiap hari senin saya selaku wali kelas mereka menyarankan mereka agar menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk diamankan dengan seikhlasnya. Uang amal dari mereka dan jika saya kalkulasikan jumlahnya cukup banyak.”⁵

Dari wawancara dengan Bpk Saiful Islam selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bisa dikatakan bahwa para peserta didik rela menyisihkan sebagian uangnya untuk kegiatan amal jariyah di sekolah. Di sini secara tidak langsung guru memberikan contoh agar mereka rela membantu dengan sekitarnya.

Sebagaimana diketahui bahwa guru pendidikan aqidah akhlak telah berusaha dengan semaksimal mungkin agar anak didik mereka tidak terombang – ambing dengan adanya era globalisasi di zaman yang modern ini Sebagaimana yang diketahui bahwa guru pendidikan aqidah

⁵ Interview dengan Bpk saiful Islam selaku guru pendidikan aqidah akhlak MTs. NU pakis pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 pada pukul 08.50 WIB.

akhlak dalam segi kualitas cara megajarkan sudah bisa dikatakan bagus itu diperkuat lagi dengan pernyataan sebagian siswa-siswi di MTs. NU Pakis. Adapun mereka mengatakan :

“Kami selalu menyisihkan uang saku kami dengan tidak meminta lagi kepada orang tua dan selalu senantiasa melakukan sholat Dhuha dengan senang hati. Itu semua kami (faiq, Anna, Yulia) lakukan karena Allah. Tetapi ada juga teman kami yang tidak mau sholat kadang mereka alasan sakit padahal kenyataannya mereka hanya pura-pura mbak. Saya (Ari) juga memberi usul kepada teman-teman untuk menjenguk salah satu teman kita yang sakit demam berdarah.”⁶

Dari keterangan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut Kepala Madrasah dan juga para dewan guru sebagian besar akhlak atau perilaku anak didik mereka bisa dikatakan baik, tapi dalam hal kedisiplinan ada sebagian para siswa yang masih perlu bimbingan dan perhatian yang lebih dan juga setiap guru bertanggung jawab akan tugas nya sebagai guru.

”Peranan pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa sedikitnya juga berperan karena disini kami lebih menekankan pada proses pendidikan yaitu prakek, bukan hanya mata pelajaran aqidah, tapi mata pelajaran yang lain juga mempengaruhi jiwa siswa. Kita sebagai pendidik menanamkan keyakinan dulu pada mereka”⁷

Kemudia Peneliti bertanya lebih lanjut kepada wali kelas VII Bpk Saiful Islam mengenai nilai aqidah akhlak disaat ujian, apakah hal tersebut mempengaruhi perilaku siswa, Berikut pernyataan beliau:

”Dari segi nilai peserta didik disini di atas rata-rata. Menurut saya antara siswa yang memiliki nilai yang bagus dan jika dihadapkan dengan perilaku mereka, ada pengaruh nya. Misalnya saja disaat

⁶ Interview dengan siswa, MTs. NU Pakis pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 pada pukul 10.00 WIB

⁷ Interview dengan Wakil kesiswaan , MTs. NU Pakis pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 pada pukul 10.35 WIB

materi pelajaran tentang akhlak terpuji. Disaat mereka sedang melakukan ulangan harian tidak ada seorang pun dari mereka yang saling mencotek. Hal ini membuktikan kalau mereka mempunyai perilaku yang baik”⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa KBM/kegiatan belajar mengajar di MTs. NU Pakis tidak hanya berdasarkan teori saja tetapi dalam praktek dan nilai pra peserta didik sangat bersinambung.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di MTs. NU Pakis

Strategi yang digunakan oleh para dewan guru sangat lah bermacam – macam agar apa yang telah mereka ajarkan bisa dipraktekan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bpk Saiful Islam selaku guru pendidikan aqidah akhlak sebagai berikut :

“Untuk strategi yang saya gunakan agar para siswa mau mempraktekan dalam kehidupan sehari – hari baik dilingkungan sekolah atau lingkungan keluarganya mengajari mereka dengan pelan-pelan dengan memberikan suri tauladan yang dan meberikan contoh amal ma’ruf nahi mungkar artinya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal – hal yang munkar. Saya menyarankan kepada mereka agar menata perilakunya sendiri ketika akan habis mata jam pelajaran diwajibkan untuk bersalaman kepada guru mereka dan juga ketika akan berangkat sekolah berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua nya agar mereka selamat di perjalanann menuju ke sekolah dan juga agar ilmu yang mereka dapatkan bermanfaat “⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Bisyaroh diatas maka peneliti dapat mengetahui bahwa para guru selalu tidak henti –henti nya memberikan saran yang positif kepada siswa agar kelak mereka bisa berguna untuk

⁸ Interview dengan Bapak Saiful Islam , selaku guru pendidikan aqidah akhlak MTs. NU Pakis pada hari sabtu tanggal 5 Januari 2013 pada pukul 08.40 WIB

⁹ Interview dengan Bapak Saiful Islam , selaku guru pendidikan aqidah akhlak MTs. NU Pakis pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 pada pukul 08.35 WIB

kehidupannya dan juga memberikan kontribusi bagi kedua orang tuanya yang telah merawat dia sampai dewasa.

Mengevaluasi dan mengamati setiap tingkah laku siswa di MTs Negeri Bareng, sehingga para dewan guru dapat memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif agar para peserta didik mau dan ikhlas melaksanakan perilaku yang sudah diajarkan. Untuk itu mutu guru harus ditingkatkan yaitu melalui empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan kompetensi sosial. Hal itu bertujuan untuk :

- a. Agar guru dapat mengelola pembelajaran peserta didik
- b. Agar perkataan, tindakan, dan tingkah laku guru yang baik akan meningkatkan citra diri dan kepribadian peserta didik lebih baik.
- c. Guru dapat memotivasi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didiknya demi pencapaian standar pendidikan yang telah ditentukan.
- d. Guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah bermaksud untuk memajukan dan mengembangkan siswa dengan cara meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu sehingga guru pendidikan agama Islam dapat mengajar dan mendidik siswanya dengan baik. Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa itu banyak sekali tetap. yang paling berpengaruh itu ada dua bagian.

1. Faktor Personal

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia ada dua yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis menekankan pada pengaruh struktur biologis terhadap perilaku manusia. Pengaruh biologis ini dapat berupa instink atau motif biologis. Perilaku yang dipengaruhi instink disebut juga *species characteristic behavior* misalnya agresivitas, merawat anak dan lain-lain. Sedangkan yang bisa dikelompokkan dalam motif biologis adalah kebutuhan makan, minum dan lain-lainnya.

Faktor personal lainnya adalah faktor sosiopsikologis. Menurut pendekatan ini proses sosial seseorang akan membentuk beberapa karakter yang akhirnya mempengaruhi perilakunya. Karakter ini terdiri dari tiga komponen yaitu komponen afektif, kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Dalam komponen ini tercakup motif sosiogenesis, sikap dan emosi.

Komponen kognitif berkaitan dengan aspek intelektual yaitu apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif terdiri dari faktor sosiopsikologis adalah kepercayaan, yaitu suatu keyakinan benar atau salah terhadap sesuatu atas dasar pengalaman intuisi atau sugesti otoritas. Komponen konatif berkaitan dengan aspek kebiasaan dan kemauan bertindak. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang

relatif

2. Faktor Situasional

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situasional. Menurut pendekatan ini, perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi. Faktor-faktor situasional ini berupa faktor ekologis, misal kondisi alam atau iklim faktor rancangan dan arsitektural, misal penataan ruang.

Dalam hal ini para dewan guru mengatakan lebih lanjut yaitu :

”Disini kami selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka bisa sabar dalam keadaan bagaimanapun karena dengan bertambahnya umur mereka agar bisa menjaga sikap dan emosi. Mencoba untuk mencari jalan keluar dengan shalat memohon kepada Allah agar diberi jalan ketika sedang menghadapi sebuah cobaan. Kami memberikan arahan agar mereka tidak mengisi dengan hal-hal yang buruk seperti merokok, atau pun minum –minum di pinggir sawah ketika menghadapi suatu masalah. Disini kami hanya selaku para dewan guru yang hanya bisa mengawasi mereka ketika berada di sekolah. Tanpa bantuan orang tua kami tidak bisa tahu apa-apa karena ketika para siswa itu sudah dirumah tanggung jawab terbsar yaitu kepada orang tua. Orang tua yang harus menjaga anak mereka agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa.seperti merokok tadi.Disini kami melihat banyak sekali anak-anak yang seumuran mereka merokok dipinggir jalan yang seharusnya hal itu tidak mereka kerjakan. Anak didik kami sebagian besar tidak melakukan hal tersebut. Alhamdulillah sekali”¹⁰

Dari kedua diatas menyatakan bahwa pengawasan terhadap peserta didik tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga di rumah. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa Pengawasan kepada peserta didik haru tetap diperhatikan ketika mereka sudah pulang dari sekolah. Disini peran orang tua sangat banyak membantu karena umur mereka sekarang untuk membentuk

¹⁰ Interview dengan Bapak Saiful Islam , selaku guru pendidikan aqidah akhlak Mts. NU Pakis pada hari Rabu tanggal 5 Januari 2013 pada pukul 08.15 WIB

perilaku siswa. Setelah siswa tersebut pulang waktu mereka banyak dihabiskan di rumah, bermain dengan tetangga sebelah dengan teman-teman sebaya mereka sehingga para orang tua harus ekstra memberikan kepada mereka kurang lebih 17 jam ketika mereka berada dirumah yaitu berada di bawah pengawasan orang tua.

Kepala Madrasah dan juga para dewan guru memberikan motivasi kepada orang tua ketika mereka sedang mengambilkan raport anaknya atau ketika sedang diadakan rapat wali murid. Sehubungan dengan hal ini kepala Mts. NU Pakis mengatakan :

”Untuk para orang tua saya selalu memberikan motivasi agar mereka sabar dalam menghadapi putra – putri mereka. Janganlah mereka memukul anak-anak mereka karena hal tersebut bisa berakibat fatal sehingga bisa saja anak mereka lari ke hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi saya selaku kepala madrasah dan para dewan guru disini hanya bisa memberikan motivasi dan ha ya bisa mengawasi kurang lebih 7 jam. Disini saya selalu mengingatkan kepada para guru agar selalu memberikan perhatian lebih dan melaksanakan KBM sesuai dengan KTSP sekarang ini.”¹¹

Jadi, dari berbagai sumber hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa para guru sudah melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dengan baik, dengan memberikan contoh nilai-nilai yang baik sesuai dengan kurikulum KTSP sekarang . Selain itu para dewan guru menggunakan banyak sekali metode agar siswa lebih mudah untuk melakukannya dalam kegiatan sehari-hari.

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan

¹¹ Interview dengan Ibu Najmah M. Pd , selaku kepala madrasah MTs. Negeri Bareng pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2012 pada pukul 10.00 WIB

pendidikan, Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya, pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup makro, meso, mikro. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.¹²

¹² Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 75

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peranan Guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Siswa di MTs. NU Pakis

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di MTs NU Pakis tentang strategi kepala Madrasah dan juga para dewan guru dalam meningkatkan perilaku siswa maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian itu. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di MTs. NU Pakis

Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya sebagian keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang di dapat di MTs. NU Pakis dalam meningkatkan perilaku siswa.

Salah satu keutamaan Islam bagi umat manusia adalah adanya sistem yang paripurna dan konsisten dalam membina Aqidah dan Akhlak serta mental, sehingga melahirkan generasi penerus yang berakhlakul karimah yang memberlakukan prinsip-prinsip kemulyaan. Semua itu dimaksudkan untuk merubah manusia dari kegelapan syirik, kebodohan, kekacauan akhlak menuju cahaya tauhid, ilmu, hidayah dan kemantapan aqidah.

Kesempurnaan manusia terlihat dalam sistem pendidikan Rasulullah dalam mendidik para sahabat yang telah menghasilkan generasi

yang tidak ada duanya. Namun, bukan berarti sepinggal Rasulullah manusia tidak mampu melaksanakan pendidikan Aqidah akhlak. Tetapi, Rasulullah telah meninggalkan dua kurikulum yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan aqidah akhlak bertujuan menumbuhkan keseimbangan kepribadian manusia yang mempunyai Aqidah yang kuat dan tidak tergoyahkan oleh apapun. Oleh karena itu, Islam memandang kegiatan pendidikan merupakan satu kesatuan integral yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Jadi, pendidikan Aqidah Akhlak menjadi tanggung jawab manusia secara keseluruhan dalam melahirkan kehidupan yang sehat, bersih dalam berakhlak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang di dapat di MTs. NU Pakis dan mendapatkan hasil yaitu Proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu:

1. Subjek yang dibimbing (peserta didik).
2. Orang yang membimbing (pendidik)
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
4. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)
5. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
6. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
7. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan)

Dari sini peneliti menyimpulkan secara keseluruhan bahwa akhlak siswa bagus. Mereka mempunyai sopan santun terhadap guru mereka walaupun ada sebagian diantara mereka yaitu kuranglebih 1,2,3 orang yang harus diberikan motivasi yang lebih. Antara siswa yang satu dengan temannya yang lain mempunyai ikatan kekeluargaan misalnya saja ketika salah satu teman mereka tidak masuk dengan senang hati teman-teman mereka mau menjenguknya. Perilaku mereka juga biasa dilihat dari ketika mereka akan berangkat ke sekolah yaitu berpamitan kepada orang tua, mencium para dewan guru jika bertemu di jalan, tidak mencotek antara teman yang satu dengan yang lain ketika ujian, selalu ikhlas menyisihkan sebagian uangnya dan masih banyak lagi.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa di MTs. NU Pakis

Setiap siswa mempunyai latar belakang sosial yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan perkotaan, ada pula yang berasal dari lingkungan pedesaan, yang sudah tentu dua lingkungan yang berbeda ini memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap siswa terutama dalam hal psikisnya, dan hal ini sudah tentu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Dan lingkungan ekonomi pun diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa, karena dengan adanya kesenjangan ekonomi, memberikan peluang adanya perbedaan gaya hidup yang sudah tentu hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan, Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya.

Dari hasil wawancara pada bab IV peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Dari kesabaran para dewan guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa merasa senang dalam melaksanakan perintah seorang gurunya. Dan jika ada dari salah satu muridnya mendapatkan suatu musibah para dewan guru selalu memberikan motivasi.

Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dimulai dari diri mereka sendiri yaitu faktor personal. Disini para guru mengajarkan agar semakin bertambahnya umur mereka bisa menjaga sikap dan emosi. Tetapi hal semua itu tidak terlepas dari pengawasan guru dan juga orang tua.

Selain itu faktor yang mempengaruhi mereka yaitu faktor situasional. Contoh yang terkecil yaitu ketika mereka berpakaian ketika akan berangkat kesekolah. Menurut para dewan guru, cara berpakaian pun mempengaruhi kepribadian seseorang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan guru pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku positif siswa di MTs. NU Pakis dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Para dewan guru mengantisipasi agar para peserta didik tidak terombang ambing dengan teknologi zaman yang semakin modern. Guru melakukan dengan cara membiasakan kepada para peserta didik dengan menanamkan keyakinan akan adanya Allah didalam masing-masing jiwa mereka. Contohnya misalnya dengan diadakan sholat Dhuha secara berjamaah setiap hari dan memberikan amal jariyah setiap hari senin.
 - b. Membiasakan mereka untuk bersabar ketika mereka sedang menghadapi suatu musibah. Dan guru memberikan motivasi agar mereka kuat menghadapi semuanya dan membimbing mereka agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama.
 - c. Guru mengajarkan kepada para peserta didik agar tidak curang dalam segala hal misalnya ketika menghadapi ujian dan membiasakan mereka untuk berbua baik. Contoh: disaat salah satu teman nya ada yang sakit ada salah satu siswa yang mengusukan untuk menjenguknya.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yang paling banyak sekali mempengaruhi yaitu :
 - a. Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dimulai dari diri mereka sendiri yaitu faktor personal. Disini para guru mengajarkan agar semakin bertambahnya umur mereka bisa menjaga sikap dan emosi. Tetapi hal semua itu tidak terlepas dari pengawasan guru dan juga orang tua.
 - b. Selain itu faktor yang mempengaruhi mereka yaitu faktor situasional. Contoh yang terkecil yaitu ketika mereka berpakaian ketika akan berangkat kesekolah. Menurut para dewan guru, cara berpakaian pun mempengaruhi kepribadian seseorang.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah

Diharapkan kegiatan di MTs. NU Pakis ini elalu diawasi dengan sebaik-baik nya, misal nya mengawasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Di samping itu Kepala Madrasah diharapkan melengkapi perpustakaan dengan buku-buku yang menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar.

Untuk guru.

2. Aqidah Akhlak

Diharapkan setiap guru Aqidah Akhlak menyadari serta bertanggung jawab terhadap maju dan tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, juga memberi contoh yang baik pada anak didiknya

dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara wali murid sehingga ketika ada problem siswa dapat terselesaikan dengan mudah.

Pendidik harus bisa membuat suasana pendidikan yang efektif dan efisien sehingga anak didik menjadi semangat untuk belajar di sekolah. Guru Juga harus bisa memahami karakter setiap siswa itu sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik di kelas.

3. Untuk Wali Murid

Diharapkan wali murid menanyakan dan mengetahui aktifitas anaknya baik yang dilaksanakan di dalam madrasah maupun diluar madrasah, sehingga anaknya bertambah aktif dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Ed. rev., cet. 14. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahri djamrah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daradjat , Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat , Zakiah. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat , Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2012. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil
- Faiz Almath, Muhammad. 2004. *1100 Hadist Terpilih*. Jakarta: Gema Insani
- http://www.artikelbagus.com/2011/06/punsur-unsur_peserta_didik. Diakses tanggal 29 Januari 2012 pada jam 14.24 WIB
- Interview dengan Ibu Najmah M.Pd, Selaku kepala madrasah MTs. NU Pakis pada hari rabu tanggal 5 Januari 2012 pada pukul 08.00 WIB

- Interview dengan Pbk Saiful Islam, Selaku Guru Pendidikan Aqidah Akhlak pada hari rabu tanggal 5 Januari 2012 pada pukul 08.30 WIB
- Interview dengan Ibu Ida, Selaku Guru Pendidikan Aqidah Akhlak pada hari rabu tanggal 25 Januari 2011 pada pukul 08.45 WIB
- Interview dengansiswa, Selaku murid MTs. NU Pakis pada hari rabu tanggal 5 Januari 2012 pada pukul 10.00 WIB
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersa.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Media
- Rahman, Fathchur. 1974. *Ikhtisar Musthalatul Hadist*. Bandung: PT. Alma'arif
- Rohmah, Jazilatul. 2005. *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa*. Sidoarjo
- Semiawan, R dan Conny. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Tengah: Dirjen Dikti
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumber Dokumentasi MTs. NEgeri BAeng. 2011.Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Surahmad, Winarmo. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar, metoda, teknik)*. Bandung : Edisi kedelapan.Tarsito.
- Sutiah. 2003. *El-Hikmah, Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan*

Pendekatan Perkembangan Kognitif. STAIN Malang: Volume 1
No. 1

eI-Hikmah Tadjab, Muhaimin, Mujib, Abd. 1994. *Dimensi-Dimensi
Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.

Tim Dosen Agama Islam. 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk
Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.

UU No. 20. 2005. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visi
Media.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp/Fax (0341) 558933

BUKTI KONSULTASI

Nama : Asyada Hanim
NIM : 09110133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam
Meningkatkan Perilaku Siswa Di MTs NU Pakis Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 September 2012	Revisi Proposal	1
2	3 Januari 2012	Konsultasi BAB I dan II	2
3	28 Maret 2013	Revisi BAB I dan II	3
4	18 April 2013	Konsultasi BAB III	4
5	25 April 2013	Revisi BAB III	5
6	30 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	6
7	7 Mei 2013	Revisi BAB IV, V, VI	7
8	17 Mei 2013	Revisi keseluruhan	8
9	22 Mei 2013	ACC Skripsi	9

Malang, 11 Juni 2013

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. Nur Ali, M. PdI
NIP. 196504031998031002**

Lampiran III

Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU Pakis ?
2. Bagaiman Cara membiasakan siswa agar selalu berilaku yang baik/ mempunyai empati kepada orang lain ?
3. Dilihat dari segi apa ketika anak itu berperilaku menyimpang ?
4. Bagaimana peran guru pendidikan aqidah akhlaq terhadap pembentukan prilaku siswa ?
5. Apakah selama ini guru aqidah akhlaq banyak memberi kontribusi terhadap pembentukan prilaku siswa ?
6. Apakah ada perhatian khusus terhadap peserta didik yang mereka mempunyai perilaku yang menyimpang ?
7. Apa manfaatnya jika disekolah ada mata pelajaran aqidah akhlaq ?
8. Bagaimana perilaku anak bisa dikatan baik ?
9. Apakah ada beberapa faktor mempengaruhi perilaku siswa ?

Lampiran IV



Wawancara Dengan Bapak Saiful Islam Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq



Suasana Belajar Di Ruang Perpus

Lampiran V

A. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan

Indikator keberhasilan pencapaian visi :

- 1) **Islami** : Semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) **Profesional** : Semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.
- 3) **Unggul** : Berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 4) **Terpercaya** : Pelayanan yang berkualitas di bidang akademik dan nonakademik.
- 5) **Berwawasan Lingkungan** : Semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan.

B. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulia, dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
- 3) Mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik maupun nonakademik.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan nonakademik
- 5) Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (*green*), bersih (*clean*), dan sehat (*hygienics*).

C. Tujuan Madrasah

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki rata-rata NUN di atas standar nasional.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di madrasah/sekolah unggulan.
- 4) Meluluskan siswa 100 % setiap tahun.
- 5) Memiliki kegiatan nonakademik yang mampu berprestasi tingkat Jawa Timur.
- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.

i. Sarana Fisik

No	Sarana	Jumlah				Kondisi
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
1.	Ruang Kelas	4	4	5	6	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	0	0	1	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	1	1	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	0	0	1	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	0	0	1	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	0	0	1	1	Baik
7.	Ruang laboratorium IPS	0	0	0	0	-
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	0	0	0	0	-
9.	Ruang Pembelajaran Multimedia	0	0	0	0	-
10.	Ruang Laboratorium Komputer	0	0	0	1	Baik
11.	Ruang Laboratorium Agama	0	0	0	1	Baik
12.	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	0	0	1	1	Baik
13.	Ruang	0	0	1	1	Baik

	Bimbingan & Konseling					
14.	Ruang Kesiswaan	0	0	0	1	Baik
15.	Toilet	1	1	5	5	Baik
16.	Gudang	1	1	1	2	Baik

Lampiran VII

BIODATA MAHASISWA

Nama : Asyada Hanim
NIM : 09110133
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 03 Agustus 1990
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Jl. Raya Pakis Jajar Rt. 01 Rw 01 No 22
Pakis - Malang
No Telfon : 085755973803
Riwayat Pendidikan : 1997 -2003 (MI NU Bunut Wetan Pakis)
2003 -2006 (MTs Al-Ittihad Belung
Poncokusumo Malang)
2006- 2009 (MA Al-Ittihad Belung
Poncokusumo Malang)
2009 – 2013 (UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang)

Malang, 9 Juli 2013

Mahasiswa

(ASYADA HANIM)

NIM. 09110133